

WEDDING CENTER PEKANBARU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKSPRESIONIS

Ranti Osli¹⁾, Pedia Aldy²⁾, Mira Dharma Susilawaty³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

²⁾³⁾Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas KM 12.5 Pekanbaru Kode Pos 28293

email: ranti.osli5947@student.unri.ac.id

ABSTRACT

Pekanbaru wedding Center has the main function to support the wedding procession. Modernization that occurs in the city of Pekanbaru makes things practical, this tendency makes people prefer things that are considered practical but still effective and efficient, including the implementation of wedding receptions that want to be more efficient. The Pekanbaru Wedding Center is also provides supporting facilities such as salons and spas, wedding boutiques, jewelry stores, cake shops, photo studios, shopping centers, invitation shops, flower shops, catering and hotels in one area making it easier the bride and groom in meeting the needs of the wedding and in holding a wedding reception. that method uses is the Expressionist Architecture Approach which creates a building that expresses emotions and can be felt by people who see it so that it not only provides facilities that can enrich one's expression but also describes expressions in terms of architecture that creates the building. Expressionist architecture expresses expression through three physical elements of the building, namely the facade, the interior, the building plan, and the mass of the building. By the concept of Happy vibes is an atmosphere of happiness which is then described through the results of imagination and emotions which are then combined with several elements that influence the process of composition.

keywords : Pekanbaru, Wedding Center, Expressionist Architecture

1. PENDAHULUAN

Pekanbaru merupakan salah satu di antara kota-kota besar Indonesia. Tidak berbeda dengan kota besar lainnya, Pekanbaru juga telah banyak mengalami perkembangan, dimana segala perkembangan ini mengacu pada modernisasi. Adanya arus modernisme mempengaruhi hampir segala aspek kehidupan, terutama gaya hidup. Pada masa kini pemenuhan kebutuhan lebih ditekankan pada segala sesuatu yang bersifat praktis, kecenderungan inilah yang menjadikan orang lebih memilih hal-hal yang dianggap praktis namun tetap efektif dan efisien, termasuk pada pelaksanaan acara resepsi pernikahan yang ingin lebih efisien.

Ikatan pernikahan merupakan sesuatu yang dianggap sakral atau suci sehingga terkadang pernikahan diartikan juga sebuah perayaan cinta di mana dalam peristiwa tersebut terjadi pengukuhan melalui ikrar berupa ucapan lisan yang mengatakan ijab atau janji pernikahan untuk menyatukan dan menjalin bahtera rumah tangga bersama. Janji yang dikatakan antara dua insan tersebut akan diakui baik secara agama maupun hukum. Keluarga besar dan kolega dari pasangan yang akan menikah, juga turut terlibat dalam prosesi pesta pernikahan dianggap sebagai ungkapan rasa syukur, kebahagiaan dan kebanggaan. Untuk mengadakan perhelatan, dibutuhkan sebuah perencanaan yang matang. Tidak jarang pasangan yang akan menikah

memerlukan waktu yang cukup lama demi mempersiapkan segala sesuatu agar acara tersebut dapat berjalan dengan lancar dan sukses (Aprimadhany,2010).

Masyarakat kota Pekanbaru memiliki proses pernikahan yang erat kaitannya dengan adat budaya. Hal ini menjadi sebuah tantangan tersendiri untuk menjadikan proses dan acara pernikahan berjalan lancar sesuai dengan tema dan konsep yang diinginkan bagi masyarakat dengan etnis lain yang tinggal di kota Pekanbaru (Afriska,2015).

Di Pekanbaru biasanya calon pengantin akan menyewa *ballroom* hotel, gedung serbaguna dan lainnya untuk melangsungkan acara pernikahan. Bangunan yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya acara resepsi pernikahan di Pekanbaru, tidak memiliki fasilitas pendukung seperti butik pakaian, toko perhiasan untuk perlengkapan resepsi. Balai Upacara Pernikahan yang menerjemahkan pentingnya hari pernikahan yang menjadi ruang fisik, tempat di mana pengantin mengukir salah satu hari terpenting dalam hidup. Bahkan hingga April 2019, tercatat hampir 1.800 pasangan menikah di Pekanbaru (BKKBN, 2019). Maka ada 37 pasangan pengantin yang menikah setiap minggunya.

Ada banyak pilihan gedung pernikahan di Pekanbaru yang bisa dijadikan tempat penyelenggaraan resepsi pernikahan. Gedung-gedung ini bukan gedung yang memiliki fungsi awal sebagai tempat pernikahan. Gedung Brimob, Gedung PTPN V, dan Gedung Wiratama. Gedung ini memiliki ballroom yang dapat disewa sebagai ruang pertemuan termaksud resepsi pernikahan. Biasanya gedung seperti ini memiliki akses mudah menuju lokasi, sehingga sering dijadikan sebagai lokasi pernikahan. Pengelola gedung biasanya tidak menyediakan *catering* dan hal lain untuk acara. Pengantin harus mencari lagi fasilitasor lain untuk memenuhi kebutuhan pernikahan. Selain gedung, hotel juga menjadi tempat pernikahan favorit di

Pekanbaru, salah satunya Hotel Aryaduta. Hotel Aryaduta memiliki *Ballroom* yang luas dan rapi serta parker yang cukup luas. *Foyer* pada hotel ini memiliki jarak yang dekat antara tangga masuk ke pintu ballroom (Aramith, 2017).



Gambar 1. *Pool party* di Aryaduta Pekanbaru
Sumber : <http://bit.ly/2Qy0ZcL>

Hal diatas merupakan alasan *Wedding Center* ini dirancang. *Wedding Center* di Pekanbaru pada perancangan ini dapat menjadi wadah dalam segala hal yang berkaitan dengan pernikahan yang berada dalam satu kawasan. Selain itu, mampu mewujudkan arsitektur yang dapat meningkatkan kreativitas, gagasan, inovasi, penelitian akan prosesi pernikahan melalui elemen elemen ruang arsitektural yang ekspresionis. Dimana dalam rancangan ini *Wedding Center* dapat menjadi media komunikasi untuk mencerminkan kebebasan interpretasi dan imajinasi seseorang ketika melihatnya. Tidak hanya memandang objek sebagai arsitektur, tetapi juga memandang objek tersebut sebagai karya seni, maka akan membentuk kesan bahwa *wedding* itu adalah suatu seni yang bisa dinikmati oleh siapapun melalui bangunan yang mewakili ekspresi dari *wedding* itu sendiri. Dalam mewujudkan konsep tersebut maka perancangan ini menggunakan pendekatan tema Arsitektur Ekspresionisme.

Melalui pendekatan arsitektur ekspresionisme, bangunan dapat mengekspresikan suatu emosi yang diungkapkan oleh sang arsitek lalu dapat dirasakan oleh orang yang melihatnya, mampu menampilkan citra dari *wedding* itu sendiri, sehingga menghasilkan bangunan yang tampil seperti sebuah karya seni dengan bentuk massa yang unik dan akan menjadi landmark serta wadah kreatif, menjadi tempat bersejarah bagi dua

insan yang mengikat janji suci pernikahan di Pekanbaru.

Perancangan *Wedding Center* ini tidak hanya *Reception Hall* saja namun juga memberikan fasilitas pendukung seperti *Salon and spa, wedding boutique, jewelry shop, cake shop, photo studio, shopping center, invitation shop, flower shop, catering* dan *hotel* yang berada dalam satu kawasan sehingga memudahkan calon pengantin dalam memenuhi kebutuhan pernikahan dan dalam menyelenggarakan resepsi pernikahan. Dari segi waktu, tentu hal tersebut lebih efektif dan efisien.

Maka berdasarkan uraian tersebut diperlukan perancangan *Wedding Center* menggunakan pendekatan Arsitektur Ekspresionis, karena melalui pendekatan ini bangunan dapat mengekspresikan suatu emosi yang dapat dirasakan oleh orang yang melihatnya. Arsitektur Ekspresionis merupakan tema yang menghargai kebebasan berimajinasi dan kebebasan mencipta, kebebasan yang dimaksud adalah seni tidak dibatasi modul yang akan membuat bangunan tampak lebih kaku dan monoton. Tema Ekspresionis diaplikasikan pada objek rancangan yaitu dengan menerapkan ciri dan nilai dari ekspresionis ke dalam rancangan.

Adapun permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merumuskan bangunan *Wedding Center* di Pekanbaru yang mampu memfasilitasi dan memenuhi semua kebutuhan calon pengantin mulai dari persiapan hingga pelaksanaan resepsi pernikahan yang sesuai dengan tema ekspresionisme?
2. Bagaimana penerapan tema ekspresionisme pada rumusan bangunan *Wedding Center* di Pekanbaru?
3. Bagaimana merumuskan konsep yang tepat dalam perancangan bangunan *Wedding Center* di Pekanbaru?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Wedding Center*

Menurut Undang-undang No. 1 Tahun 1974 "Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami dan istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa". Saat ini pernikahan tradisional dan modern hanya berbeda pada prosesi pernikahannya dimana pernikahan modern tidak menuntut adanya prosesi yang panjang. Pernikahan modern hanya menekankan pada prosesi upacara Ijab kabul atau pemberkatan dan perayaan pernikahan (resepsi). Resepsi dalam pernikahan modern tidak ada susunan atau tata cara yang baku. Prosesi pernikahan tradisional yang panjang dan rumit dihilangkan, sehingga prosesi pernikahan menjadi lebih sederhana dan santai namun tetap tidak kehilangan makna dan kesakralan pernikahan. Busana yang digunakan dalam pernikahan modern adalah busana bergaya Eropa yaitu busana internasional, untuk pria menggunakan jas sedangkan wanita menggunakan gaun.

Wedding Center merupakan tempat yang dijadikan sebagai pusat acara pernikahan, yang memiliki fungsi utama sebagai gedung pernikahan dan memiliki fungsi tambahan untuk menunjang prosesi pernikahan.

2.2 Arsitektur Ekspresionis

Menurut Cornelis Van De Ven (1991, dalam Rahmat 2018), Arsitektur Ekspresionis awalnya dikenal dengan ciri-ciri yang menggunakan batu bata, sehingga terdapat pemahaman tentang Brick Ekspresionisme, yang dikembangkan pada tahun 1920. Arsitek Ekspresionis mengembangkan bentuk khas atau elemen pelengkap berbentuk kasar. Hal mencolok dari *brick* ekspresionisme adalah keaktifan fasadnya yang murni dicapai melalui pola pembentukan batu bata.

Dalam Arsitektur Ekspresionisme memiliki nilai – nilai, yaitu sebagai berikut (Mudeng dan Siswanto, 2012):

1. Menghargai kebebasan bentuk dan garis.
2. Menghasilkan bentuk bangunan yang tidak monoton (imajinasi seseorang).
3. Mengekspresikan bahasa emosi bentuk dan warna.
4. Merupakan ungkapan isi hati seseorang.
5. Menjelajahi jiwa dan melukiskan emosi kepada orang lain.

Dengan demikian Maksud dan tujuan dari pada ekspresionisme dalam arsitektur adalah untuk menghargai kebebasan berimajinasi dan kebebasan mencipta merupakan seni dalam arsitektur. Dengan mengacuh pada pendekatan tersebut, maka ciri Arsitektur Ekspresionis yaitu:

1. Menggunakan makna dari simbol dan ide ruang yang diterapkan dalam bangunan.
2. Menggunakan bentuk yang terdiri dari material yang konstruktif berupa kaca, baja dan dinding beton/batu bata.
3. Menggunakan kesamaan arti makna dari aliran dalam seni ekspresionis dengan aliran-aliran dalam Arsitektur,
4. Menggunakan kesamaan antara lain Arsitektur Ekspresionis dengan objek bangunan.

Ekspresi bisa dikomunikasikan melalui tiga elemen fisik desain suatu bangunan (Krier, 1983), yaitu:

1. *Facade*

Adalah elemen yang paling dapat mencitrakan ekspresi suatu bangunan. *Facade* sebagai wajah adalah *point* pertama dari suatu bangunan yang langsung bisa di *review* oleh orang-orang yang berada di sekitarnya. Dengan kata lain *facade* memiliki kesempatan secara langsung untuk berbicara atau memberi penjelasan tentang tema suatu bangunan.

2. Interior

Ruang-ruang dalam (interior) juga mempunyai peran penting untuk menguatkan pesan yang sudah disampaikan sebelumnya oleh *facade*. Bedanya ekspresi pada interior lebih bersifat meruang sementara *facade*

lebih untuk dilihat. Jadi yang utama di sini adalah pengalaman spasial dalam menangkap makna ruang.

3. Denah dan Massa Bangunan

Merupakan elemen paling kecil dilihat dari kontribusinya dalam mengkomunikasikan ekspresi fisik suatu bangunan. Meski demikian penataan interior dan permunculan *facade* dihasilkan dari pengolahan denah dan massa bangunan. Jadi denah dan massa bangunan memiliki peran vital yang tidak dapat diabaikan dalam pembentukan ekspresi suatu desain.

3. METODE PERANCANGAN

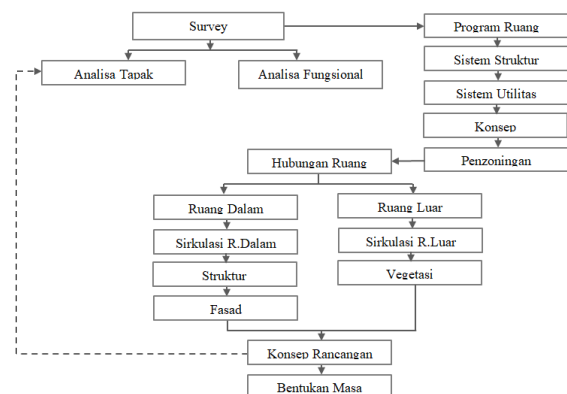
3.1 Paradigma

Perancangan *Wedding Center* ini menggunakan paradigma pendekatan Arsitektur Ekspresionisme melalui nilai-nilai serta ciri khas tersendiri dan dapat menyalurkan suatu kebebasan ekspresi yang ditransformasikan sebagai wujud perancangan *Wedding Center* Pekanbaru.

3.2 Strategi Perancangan

Strategi perancangan pada *Wedding Center* ini memiliki beberapa tahapan antara lain dimulai dengan survey, analisa tapak, analisa fungsional, membuat program ruang, penzoningan, konsep, sirkulasi, bentukan massa, sistem struktur, denah, lansekap dan fasad hingga mendapatkan hasil desain.

3.3 Metode Pengumpulan Data



Gambar 2. Bagan Alur Perancangan

Metode pengumpulan data terbagi menjadi 2 jenis, Data primer yaitu metode pengamatan langsung terhadap obyek berupa survey lapangan dan dokumentasi,

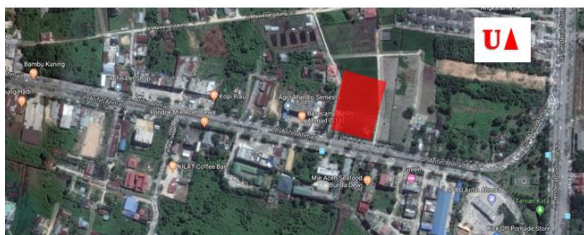
sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber ilmiah berupa studi pustaka dan studi banding.

4. ANALISA DAN KONSEP PERANCANGAN

Adapun analisa dan konsep perancangan *Wedding Center* Pekanbaru adalah sebagai berikut:

4.1 Lokasi Perancangan

Lokasi tapak berada di Jl. Jenderal Arifin Ahmad, Kota Pekanbaru dengan data fisik luas lahan ± 14.000 m² (1,4 Ha), Koefisien Dasar Bangunan 50% dengan kondisi kontur relatif datar.



Gambar 3. Lokasi Perancangan

4.2 Kebutuhan Ruang

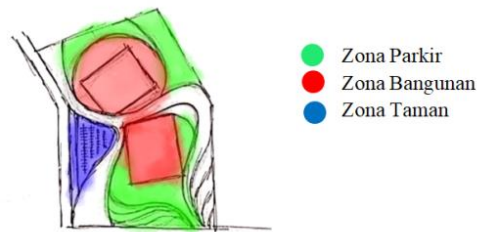
Besaran kebutuhan ruang pada *Wedding Center* Pekanbaru ini terbagi atas fasilitas utama, fasilitas pendukung, fasilitas penunjang, dan perhitungan kebutuhan parkir. Perhitungan besaran ruang ini berdasarkan kepada *Neufert Architect Data* (NAD), *Time Saver Standard* (TSS), Asumsi (AS) berdasarkan studi banding.

Tabel 1. Kebutuhan Ruang

| Fasilitas | Total + 30% sirkulasi |
|-----------------------------|-------------------------------|
| Kelompok Kegiatan Utama | 7.212,35m ² |
| Kelompok Kegiatan Pendukung | 4.311,38m ² |
| Kelompok Kegiatan Penunjang | 1.128,24m ² |
| Basement | 6.146 m ² |
| Total keseluruhan | 18.797,97m² |

4.3 Penzoningan

Penzoningan tapak terbagi menjadi beberapa zona, yaitu zona parkir, zona bangunan dan zona taman.



Gambar 4. Penzoningan

4.4 Konsep

Ide dasar konsep perancangan *Wedding Center* Pekanbaru ini merupakan ekspresi dari harapan masyarakat umum untuk menggelar acara pernikahan yang membahagiakan. Kebahagiaan tersebut merupakan atmosfer atau perasaan yang ingin disampaikan dengan mengadakan acara resepsi. Salah satu tolak ukur kebahagiaan pada rancangan ini selain memiliki manfaat bagi pengguna dan bangunan itu sendiri, melainkan juga dapat memunculkan suatu kualitas ruang bagi pengunjung yang sekedar melintas dan mengagumi keindahan bangunan dari luar, maupun bagi mereka yang memanfaatkannya, sehingga konsep yang diangkat pada perancangan ini adalah *Happy vibes*. Konsep ini yang kemudian digambarkan melalui hasil imajinasi dan emosi yang kemudian digabungkan dengan beberapa unsur yang mempengaruhi proses gubahan bentuk.

Happy vibes memiliki dua makna, yaitu :

1. Sebagai kata sifat, memiliki makna atmosfer, aura, perasaan, dan firasat yang menggambarkan kebahagiaan.
2. Sebagai kata benda, memiliki makna getaran.

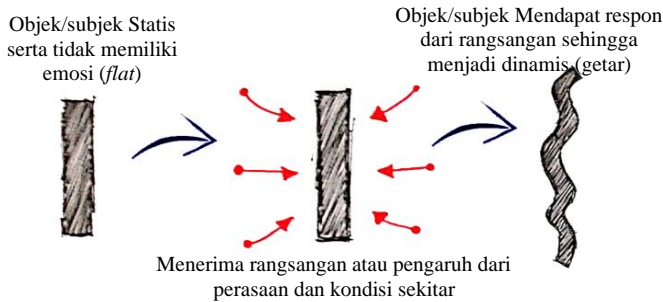
Berikut merupakan penjabaran dan visualisasi makna dari konsep *Happy vibes* yang akan diterapkan pada rancangan.

1. Skema visualisasi terjadinya perasaan Bahagia.



Gambar 5. Skema visualisasi terjadinya perasaan Bahagia

2. Skema visualisasi terjadinya getaran



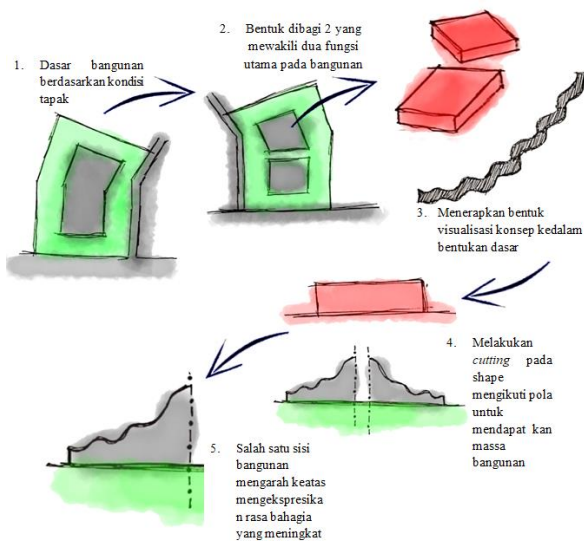
Gambar 6. Skema visualisasi terjadinya getaran Berdasarkan skema visualisasi diatas, sehingga bentuk visualisasi konsep *Happy vibes* adalah sebagai berikut :



Gambar 7. visualisasi *Happy vibes*

Wedding Center Pekanbaru yang digunakan untuk merayakan acara pernikahan, dimana *Wedding Center* Pekanbaru hadir mewadahi proses pernikahan dalam satu kawasan. Pernikahan yang dihadiri dari berbagai tamu undangan hadir untuk merestui pengantin yang berbahagia. Suasana bahagia tersebut juga dapat dilihat melalui bangunan arsitektur.

4.5 Konsep Bentuk dan Gubahan Massa

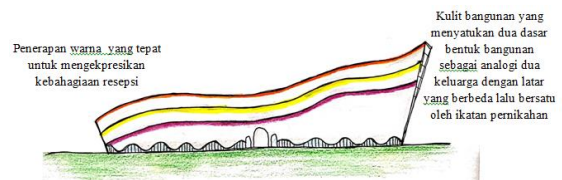


Gambar 8. Transformasi bentuk Massa

Dasar bentuk massa berasal dari tanggapan *site* yang disesuaikan dengan dengan keadaan dan bentuk *site*, kemudian menerapkan bentuk visualisasi

konsep *Happy vibes* kedalam *shape* dasar rancangan. Berikut merupakan transformasi desain dari konsep *Happy vibes* kedalam rancangan gubahan massa.

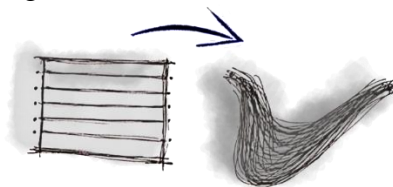
Setelah mendapatkan tampak bangunan. Pembentukan gubahan massa yang merupakan tanggapan dari bentuk *site* yang miring ke kiri divisualisasikan pada gambar 7 dibawah ini :



Gambar 9. Perspektif bangunan

4.6 Konsep Bangunan

Desain fasad pada rancangan berupa garis-garis yang mengikuti alur lengkung kulit bangunan. Garis-garis tersebut berupa tekstur material beton dengan teknik pemasangan *Concrete Stain*.



Gambar 10. Konsep Fasad

Garis-garis tersebut mengikuti alur bangunan yang akan digunakan sebagai jendela pada bangunan untuk memberi tanda bahwa bangunan ini digunakan untuk merayakan pernikahan.

4.7 Konsep Interior

Suasana interior pada bangunan *Wedding Center* Pekanbaru ini lebih kepada suasana bahagia, dengan penggunaan kombinasi warna lembut dan cerah dapat memberikan kesan bahagia pada interior.

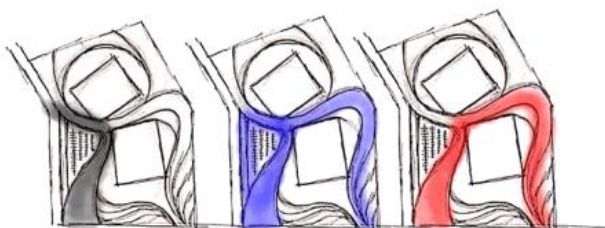


Gambar 11. Konsep Interior

Furniture yang akan digunakan seperti penggunaan gordena, lampu yang menjuntai indah, lemari, hiasan dinding kayu, penanaman berbagai jenis tanaman hias yang diletakkan dalam pot atau digantung. Untuk hiasan dinding dapat digantung berbagai lukisan yang menggambarkan bahagia.

4.8 Konsep Sirkulasi dan Parkir

Sirkulasi pada rancangan Wedding Center Pekanbaru ini terdiri dari 3 jenis sirkulasi yaitu sirkulasi kendaraan drop off, sirkulasi kendaraan menuju parker dan sirkulasi kendaraan servis. Sirkulasi



- Sirkulasi Drop Off
- Sirkulasi Parkir
- Sirkulasi Servis

Gambar 17. Sirkulasi

Sirkulasi pada Wedding Center Pekanbaru memiliki satu akses masuk dan satu akses keluar perletakan akses masuk dari Jalan Jendral Arifin Ahmad dan akses keluar pada Jalan Nurul Amal. Untuk sirkulasi pejalan kaki maka akan dibuatkan peneduh yang dilengkapi dengan kursi pada trotoar.

4.9 Konsep Vegetasi

Konsep Vegetasi pada Wedding Center Pekanbaru menggunakan vegetasi tanaman yang selaras dengan konsep bangunan yaitu *Happines Vibe* pernikahan merupakan ikatan suci yang membawa kabar bahagia dilambangkan dengan bunga-bunga yang dapat mekar.

Penataan dan penempatan vegetasi sangat berpengaruh terhadap perancangan kerna vegetasi dapat berfungsi sebagai peneduh, sebagai pengarah, sebagai pembatas pagar, sebagai view dan pereda kebisingan.

A. Sebagai peneduh

Pada umumnya, tanaman yang dapat digunakan sebagai peneduh

memiliki daun lebar seperti pohon daun ketapang dan pohon kiara payung. Pohon ini diletakkan diarea parkir dan jalur pedestrian dan pada area kawasan bangunan sebagai *point of interest* tambahan untuk memperindah kawasan bangunan.



Gambar 4.62 Pohon Ketapang



Gambar 4.63 Pohon Kiara Payung

B. Sebagai pengarah dan pembatas pagar

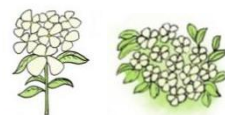
Tanaman ini diletakkan di tepi jalan site dan taman. Jenis tanaman yang umum digunakan adalah pohon kemuning.



Gambar 4.64 Pohon Kemuning

C. Sebagai view

Tanaman juga dapat difungsikan sebagai view tapak yang mendukung keindahan tapak. Tanaman ini akan diletakkan pada area kawasan bangunan sebagai *point of interest* tambahan untuk memperindah kawasan bangunan.



Gambar 4.65 Iberis Amara



Gambar 4.66 Lili Paris



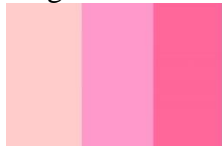
Gambar 4.67 Rumput Gajah

D. Pereda kebisingan

Tanaman jenis ini umumnya diletakkan pada titik-titik yang memiliki tingkat kebisingan tinggi seperti didekat jalan raya.

4.10 Warna dan Material

Warna dan material yang digunakan pada *Wedding Center* Pekanbaru ini lebih kepada warna-warna alam yang lembut sesuai dengan fungsi bangunan dan tema Arsitektur Ekspresionis. Konsep penerapan warna ialah warna-warna alam dan warna dari material itu sendiri, seperti hitam, coklat, oren, oren muda dan krem sebagai tone warna dasar bangunan.



Gambar 4.68 Analisis Warna dengan kesan bersahabat dan melindungi, memiliki sifat lembut



Gambar 4.69 Analisis Warna dengan kesan kuat, hangat, dan memberi nuansa cerah.

Material yang digunakan pada bangunan beton pada dinding dan struktur. *Skylight* menggunakan material *laminated glass* yang dapat menyaring sinar UV dan meredam suara, namun penggunaannya perlu dilapisi dengan kisi-kisi untuk mengurangi intensitas cahaya yang masuk ke dalam bangunan.



Gambar 4.70 Analisis Material

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Perancangan *Wedding Center* Pekanbaru dengan Pendekatan Arsitektur Ekspresionis memperoleh simpulan, diantaranya :

1. Perancangan *Wedding Center* Pekanbaru ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dan persiapan dalam acara pernikahan dengan penerapan tema Arsitektur Ekspresionis. Fasilitas utama yang terdapat pada *Wedding Center* yaitu *Reception Hall* yang memiliki kapasitas ruangan untuk 1000 orang. *Wedding Center* juga dilengkapi fasilitas pendukung diantaranya *Salon and Spa, Wedding Boutique, Jewelry Shop, Cake Shop, Photo Studio, Shopping Center, Invitation Shop, Flower Shop, Hotel, Catering* dan Masjid yang berada dalam satu kawasan sehingga memudahkan calon pengantin dalam memenuhi kebutuhan pernikahan dan dalam menyelenggarakan resepsi pernikahan.
2. Arsitektur Ekspresionis berdasarkan pendapat Erich Mendelsohn serta penelitian oleh Mudeng dan Siswanto terdapat beberapa ciri dan nilai ekspresionis pada perancangan bangunan *Wedding Center* Pekanbaru diantaranya:
 - a. Menggunakan makna dari simbol dan ide ruang yang diterapkan dalam bangunan.
 - b. Menggunakan bentuk yang terdiri dari material yang konstruktif berupa kaca, baja dan dinding beton/batu bata.
 - c. Menggunakan kesamaan arti makna dari aliran Seni Ekspresionis dengan aliran - aliran dalam Arsitektur.
 - d. Menggunakan kesamaan antara nilai Arsitektur Ekspresionis dengan objek bangunan.

3. Penerapan konsep perancangan *Wedding Center* Pekanbaru ini merupakan harapan masyarakat umum untuk menggelar acara pernikahan yang membahagiakan. Kebahagiaan tersebut merupakan atmosfer atau perasaan yang ingin disampaikan serta diekspresikan. Salah satu tolak ukur kebahagiaan pada rancangan ini selain memiliki manfaat bagi pengguna dan bangunan itu sendiri, melainkan juga dapat memunculkan suatu kualitas ruang bagi pengunjung yang sekedar melintas dan mengagumi keindahan bangunan dari luar, maupun bagi mereka yang memanfaatkannya, sehingga konsep yang diangkat pada perancangan ini adalah *Happy vibes*. Konsep ini yang kemudian digambarkan melalui hasil imajinasi dan emosi yang kemudian digabungkan dengan beberapa unsur yang mempengaruhi proses gubahan bentuk.

5.2 Saran

Adapun saran yang diperlukan dalam perancangan *Wedding Center* Pekanbaru dengan pendekatan Arsitektur Ekspresionis adalah perlunya referensi studi banding referensi berupa data ukuran ruang standar akan kebutuhan ruang untuk segala kegiatan yang berlangsung di dalam bangunan. Selain itu, dilakukan kegiatan penelitian selanjutnya dalam kajian Arsitektur Ekspresionis khususnya pada rancangan *Wedding Center* Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Afriska, Karin. 2015. Fasilitas Pernikahan Terpadu di Pekanbaru dengan Pendekatan Arsitektur Postmodern. Skripsi. Fakultas Teknik, Universitas Riau.

Aprimadhany, Natasha Tiffany. 2010. "Wedding Center di Yogyakarta".

Skripsi. Fakultas Teknik, Teknik Arsitektur, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Badan Pusat Statistik, 2015, Jumlah Pemeluk Agama Menurut Kabupaten Kota dan Jenis, diakses 13 September 2019, (<https://riau.bps.go.id/statictable/2017/01/23/289/-jumlah-pemeluk-agama-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-2015.html>).

Krier, Rob (1979) *Urban Space*, Academy Editions, London.

Rahmat, Awliya. 2018. Pekanbaru Street Art Park Dengan Pendekatan Arsitektur Ekspresionis. Skripsi. Fakultas Teknik, Universitas Riau.

Mudeng, J. Siswanto, W. Tanpa Tahun. *Penerapan Prinsip-Prinsip Seni Ekspresionime Dalam Rancangan Arsitektur*. Jurnal Teknik Arsitektur. Manado. Universitas Sam Ratulangi.

Koentjaraningrat. 1977. *Motode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.

Wantjik, S.K. (1976). *Hukum Perkwinan Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

<https://shintafaramita.blogspot.com/2017/01/pengalaman-persiapan-pernikahandi.html?showComment=1574176336700#c902765700878374038> Diakses tanggal 20 November 2019 10:18